

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FIRM PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI

Ignasia & Sufiyati

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ignatialim@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of intellectual capital, board size and board meeting on firm performance at basic industry and chemical firms listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2016-2018. The data used in this research was secondary data in the form of financial information from the financial statements and annual reports. There were 29 samples of manufacturing companies that have been previously selected using purposive sampling method with total of 87 data for three years. This research data was processed using EViews 10. Results shows that human capital efficiency has a significant influence on firm performance, while structural capital efficiency, capital employed efficiency, board size, and board meeting has no significant influence on firm performance.*

Keywords: *Firm performance, intellectual capital, board size, board meeting.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, *board size*, dan *board meeting* terhadap *firm performance* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi keuangan dari laporan keuangan serta laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan 29 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling* dengan total 89 data selama tiga tahun. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh terhadap praktik *firm performance* sementara *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, *board size*, dan *board meeting* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm performance*.

Kata Kunci: *Firm performance, intellectual capital, leverage, firm size, liquidity.*

Latar Belakang

Fenomena krisis global yang sedang terjadi pada saat ini berdampak cukup besar bagi perekonomian dunia. Di era modern ini, tidak hanya persaingan bisnis yang ketat tetapi adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat juga mempengaruhi aktivitas dan kinerja perusahaan. Salah satu permasalahan yang muncul akibat dinamika ini ialah banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan sampai mencapai titik kebangkrutan. Dalam mengatasi masalah tersebut, perusahaan diharuskan untuk menyiapkan strategi yang efektif dan efisien. Sehingga pada era ini, banyak perusahaan yang bersikeras meningkatkan kinerja perusahaannya agar menjadi yang terbaik diantara kompetitor lainnya. Oleh karena itu, tingkat kinerja perusahaan merupakan suatu indikator penting dalam mencapai keberhasilan dalam dunia bisnis di era modern ini.

Dalam era globalisasi ini, Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang kondisi perekonomiannya sangat dinamis. Ditambah dengan adanya Industri 4.0 kondisi perekonomian Indonesia pun terus mengalami perubahan. Hal tersebut tentu saja

mengakibatkan kinerja suatu perusahaan menjadi tidak terlalu efisien dan efektif. Dimana, laba operasi suatu perusahaan juga tidak dapat mencapai target yang maksimal. Sedangkan dalam penanaman saham, investor hanya tertarik pada perusahaan yang mempunyai pergerakan laba yang konstan dan cenderung ke arah meningkat setiap tahunnya.

Kajian Teori

Resource Based View Theory merupakan suatu gagasan di dalam sebuah teori manajemen dan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan yang percaya bahwa perusahaan akan dapat mencapai titik keunggulan apabila perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang kompeten. Teori tersebut memberikan penjelasan mengenai beberapa hal yang bersangkutan dalam menggapai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Dalam David dan David (2017:181) untuk mencapai *competitive advantage*, sumber daya internal suatu perusahaan mempunyai kepentingan yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor-faktor eksternal. Dimana sumber daya internal perusahaan adalah segala sesuatu yang dimiliki dan juga dikendalikan didalam sebuah perusahaan. Hal yang dimaksud yaitu berupa seluruh *asset*, keahlian setiap karyawan, ilmu tentang teknologi, tahapan dalam berorganisasi, dan juga seluruh informasi yang mempunyai manfaat dalam merealisasikan strategi perusahaan. Sehingga dalam hal tersebut, dapat membuat strategi perusahaan yang lebih efektif dan efisien. *Resource Based View Theory* juga menjelaskan mengenai kompetensi suatu perusahaan dalam mengolah seluruh sumber daya perusahaan menjadi suatu kelebihan bagi perusahaan serta adanya kesempatan untuk membuat sebuah keunggulan kompetitif yang sifatnya berkelanjutan. Dalam hal hubungan antara kinerja dari modal intelektual dengan *firm performance*, Devi *et al* (2017) juga mengungkapkan bahwa *resource based theory* ini merupakan teori yang tepat dalam pemberian penjelasan mengenai modal intelektual. Dengan adanya *sustainable competitive advantage*, perusahaan dapat terus meningkatkan aktivitas operasional perusahaan yang nantinya juga dapat meningkatkan *firm performance*.

Teori agensi adalah suatu teori yang menjelaskan tentang adanya dua belah pihak yang berada dalam sebuah perusahaan, kedua pihak tersebut yaitu *agent* dan *principal*. Dimana, *agent* adalah pihak yang mengatur seluruh aktivitas perusahaan (Manurung, 2012). Sedangkan *principal* adalah pihak yang menyetorkan dana kepada perusahaan atau pemilik perusahaan. Dalam teori tersebut juga memberikan penjelasan mengenai hubungan antara kinerja perusahaan dengan pengungkapan informasi yang terkait dengan operasional perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik maka laba di dalam perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat. Hal tersebut dapat mempunyai pengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat meminimalisir biaya keagenan dan juga pencegahan terhadap *asymmetric information*.

Menurut Mardiyati (2012) kinerja perusahaan (*Firm Performance*) merupakan suatu pencapaian kerja yang diperoleh dari suatu perusahaan yang berdasarkan kriteria atau standard tertentu di dalam kurun waktu tertentu. Maji dan Goswami (2016) juga memaparkan bahwa kinerja perusahaan dapat mendefinisikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dapat berupa laporan atas satu periode kegiatan usaha suatu perusahaan. Umumnya perusahaan akan melakukan pelaporan secara berkala. Dimana, laporan keuangan periode berjalan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Hasil dari perbandingan tersebut dapat berupa rasio yang bisa digunakan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang diutamakan dari informasi kinerja perusahaan (IAI,2009). Profitabilitas dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap potensi perubahan sumber daya ekonomi yang mempunyai probabilitas untuk dikendalikan di masa

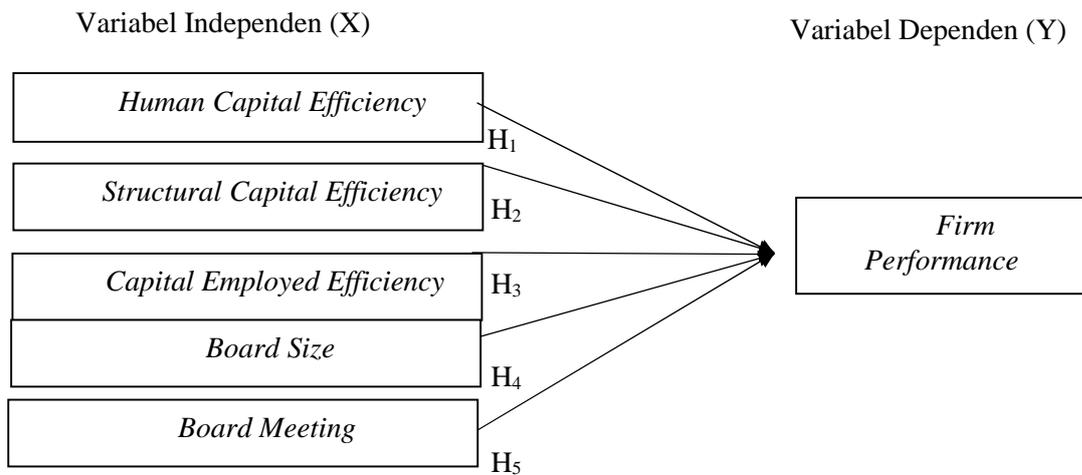
mendatang. Menurut Devi *et al.* (2017), pengukuran kinerja perusahaan yang baik dapat menggunakan rasio ROA. Dimana rasio ROA bisa mencerminkan tingkat pengukuran yang lebih baik terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio tersebut juga dapat dipakai untuk merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam penghasilan laba dari total aset yang ada.

Modal intelektual atau *Intellectual Capital* adalah penggunaan sumber daya perusahaan guna memberikan tambahan nilai bagi perusahaan atau biasa yang disebut sebagai *value added*. Menurut Devi *et al* (2017) dalam menambah *value added* perusahaan, *Intellectual capital* merupakan suatu pengetahuan yang dapat dimasukkan dalam elemen tersebut. *Intellectual capital* digolongkan sebagai aset tidak berwujud atau *intangible asset*. Hal tersebut dapat terjadi karena *intellectual capital* sendiri tidak mengandung unsur keuangan. *Intellectual capital* juga mempunyai anggapan bahwa jumlah informasi keuangan suatu perusahaan tidaklah cukup untuk memberikan hasil untuk kinerja perusahaan. Dalam arti lain, *intellectual capital* mewajibkan adanya wawasan dan juga pengetahuan yang dapat digunakan untuk pengelolaan informasi didalam perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat membuat *value added* yang berfungsi untuk keberlangsungan perusahaan (Wijayani, 2017). Terdapat tiga komponen dalam pengukuran *intellectual capital*, yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). *Human capital efficiency* adalah hasil cerminan yang berasal dari pengeluaran biaya untuk pekerja. Dimana pengeluaran biaya untuk pekerja meliputi berbagai macam manfaat seperti jaminan keamanan sosial. Selain jaminan keamanan sosial, pengeluaran biaya untuk pekerja dapat berupa tunjangan gaji karyawan, upah karyawan, perjalanan dinas, pelatihan tenaga kerja, dan segala beban karyawan yang mempunyai tujuan dalam peningkatan kualitas sumber daya perusahaan. (Setiawan dan Prawira, 2018). *Structural capital efficiency* (SCE) merupakan komponen yang bersifat sebagai pendukung untuk komponen lainnya agar berjalan dengan baik. Sehingga dalam pencapaian kinerja bisnis, hal tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal pula. Dalam mengukur *capital employed efficiency*, perusahaan dapat melakukan pengukuran berupa modal yang telah ada dalam perusahaan guna mengetahui kinerja dari perusahaan. Modal yang dimaksud adalah berupa *total equity* dan *net income* perusahaan.

Kalsie dan Shrivastav (2016, 151) juga mendefinisikan *board size* sebagai jumlah ideal dari dewan direksi yang terdiri dari *executive directors* dan *non-executive directors*. Dewan direksi mempunyai peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Dimana dewan direksi merupakan organ perusahaan yang mempunyai hak dan wewenang serta tanggungjawab penuh atas seluruh kepentingan kepengurusan perusahaan. Tujuan dari kepengurusan dewan direksi tidak lain merupakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Gafooret *al.*, 2018)

Board meeting didefinisikan sebagai pertemuan formal atau rapat dari sebuah organisasi dalam kurun waktu tahunan (Mughtar dan Darari 2013). *Board meeting* biasanya digelar pada jangka waktu tertentu, tujuan diadakannya *board meeting* yaitu untuk membahas mengenai kebijakan-kebijakan dan *current issue* yang sedang terjadi dalam perusahaan. *Board meeting* juga merupakan suatu rutinitas kegiatan perusahaan yang penting untuk dilakukan oleh para dewan direksi perusahaan. Dimana dalam kegiatan tersebut, para dewan direksi mempunyai tugasnya masing-masing dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemantauan dari kinerja perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H₁: *Human Capital Efficiency* berpengaruh secara positif terhadap *firm performance*

H₂: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh secara positif terhadap *firm performance*

H₃: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh secara positif terhadap *firm performance*

H₄: *Board size* berpengaruh secara positif terhadap *firm performance*

H₅: *Board meeting* berpengaruh secara negatif terhadap *firm performance*

Metodologi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kumpulan perusahaan yang tergolong dalam sektor industri dasar dan kimia yang juga terdaftar secara sah dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) pengertiannya adalah: teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dimana kriteria-kriteria dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.(2) Perusahaan yang mengalami IPO dan delisting selama tahun 2016-2018. (3) Perusahaan yang memiliki kerugian selama periode 2016-2018 secara berturut-turut. (4) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunannya dalam satuan mata uang Rupiah (Rp) selama periode 2016-2018 secara berturut-turut. (5) Perusahaan yang tidak melakukan merger.

Tabel 1
Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010906	0.017141	0.636278	0.5264
HCE	0.003269	0.001510	2.164821	0.0333
SCE	0.030488	0.018170	1.677952	0.0972
CEE	0.042269	0.022513	1.877534	0.0640
BS	0.000566	0.002133	0.265337	0.7914
BM	-0.000145	0.000356	-0.407645	0.6846
Weighted Statistics				
Adjusted R-squared	0.170580	S.D. dependent var		0.022743
S.E. of regression	0.020712	Sum squared resid		0.034749
F-statistic	4.537384	Durbin-Watson stat		2.009868
Prob(F-statistic)	0.001069			

Koefisien dari *Adjusted R*² merupakan nilai yang dapat digunakan dalam melihat hasil dari uji koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 4.1 bahwa angka dari koefisien determinasi adalah sebesar 0.170580, dimana angka tersebut mempunyai presentase sebesar 17,06%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen sebesar 17,06%. Sedangkan sisanya yang sebesar 82,94% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang berada diluar model. Sedangkan uji statistik F ini mempunyai tujuan berupa penilaian kelayakan dari suatu model penelitian. Uji yang dilakukan ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dan dependen dari suatu penelitian saling memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya.

Obyek penelitian ini berhubungan dengan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian tersebut. Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan kaitannya antara pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi-informasi yang berguna bagi penggunaannya. Dari analisis statistik deskriptif ini, kita bisa mengetahui nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan *mean* dalam setiap variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebanyak 74 perusahaan dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 29 perusahaan dengan total sampel selama tiga tahun penelitian adalah 89 sampel.

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *human capital efficiency*, *board size* dan *board meeting* sebagai variabel independen dan *firm performance* sebagai variabel dependen.

Operasionalisasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Ukuran	Skala
1.	<i>Firm Performance</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
2.	<i>Human Capital Efficiency</i>	$HCE = \frac{VA}{HC}$	Rasio
3.	<i>Structural Capital Efficiency</i>	$SCE = \frac{SC}{VA}$	Rasio
4.	<i>Capital Employed Efficiency</i>	$CEE = \frac{VA}{CE}$	Rasio
5.	<i>Board Size</i>	$BS = Total\ Dewan\ Direksi$	Nominal
6.	<i>Board Meeting</i>	$BM = Total\ Rapat\ Dewan\ Direksi$	Nominal

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode analisis data *purposive sampling* dengan memakai data panel. Teknik regresi yang dipakai adalah teknik regresi linear berganda dengan menggunakan software *E-Views 10*, yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji *common*, uji *fixed*, uji *random*, uji *chow*, uji *hausman*, uji *f*, uji *t*, dan uji koefisien determinasi.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif memberikan informasi tentang data penelitian seperti nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan *mean* dalam setiap variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah data (N) sejumlah 89 data selama 3 tahun. *Firm performance* atau kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.050569. Nilai maksimum dari variabel dependen ini sebesar 0.157704 dan nilai minimum dari variabel dependen ini sebesar 0.000782. *Standard deviation* atau standar deviasi dengan nilai 0.036924 Dimana nilai minimum dari variabel dependen tersebut dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2016.

$$ROA = 0,010906 + 0,003269HCE + 0,030488SCE + 0,042269CEE + 0,000566BS - 0,000145BM + \varepsilon$$

Selain dari variabel dependen, tabel diatas juga memaparkan mengenai hasil dari tiap variabel independen. Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, *board size*, dan *board meeting*. Nilai dari *human capital efficiency* (HCE) dapat diperoleh dari hasil bagi antara

value added atau nilai tambah perusahaan dengan *human capital*. Nilai *mean* atau rata-rata dari *human capital efficiency* sebesar 3.58934. Nilai maksimum dari variabel independen ini sebesar 24.48245 dan nilai minimum dari variabel independen ini sebesar -3.100312. *Standard deviation* sebesar 3.533428. Dimana nilai minimum dari variabel independen tersebut dimiliki oleh Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2017. Sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018.

Nilai dari *structural capital efficiency* (SCE) dapat diperoleh dari hasil bagi antara *structural capital* dengan *value added* atau nilai tambah perusahaan. Nilai *mean* atau rata-rata dari *structural capital efficiency* sebesar 0.663477. Nilai maksimum dari variabel independen ini sebesar 1.799693 dan nilai minimum dari variabel independen ini sebesar 0.149462. *Standard deviation* sebesar 0.243872. Nilai minimum dari variabel independen tersebut dimiliki Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2016. Sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2018.

Nilai dari *capital employed efficiency* (CEE) dapat diperoleh dari hasil bagi antara *value added* atau nilai tambah perusahaan dengan *capital employed*. Nilai *mean* atau rata-rata dari *capital employed efficiency* sebesar 0.169392. Nilai maksimum dari variabel independen ini sebesar 0.502560 dan nilai minimum dari variabel independen ini sebesar -1.022225. *Standard deviation* sebesar 0.210006. Nilai minimum dari variabel independen tersebut dimiliki oleh Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2017. Sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh Indal Aluminium Industri Tbk pada tahun 2016.

Nilai dari *board size* dapat diperoleh dari total keseluruhan dewan direksi. Nilai *mean* atau rata-rata dari *board size* sebesar 5,3900805. Nilai maksimum dari variabel independen ini sebesar 14 dan nilai minimum dari variabel independen ini sebesar 2. *Standard deviation* sebesar 2.535131. Nilai minimum dari variabel independen tersebut dimiliki oleh Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2017.

Nilai dari *board meeting* dapat diperoleh dari total rapat keseluruhan dewan direksi. Nilai *mean* atau rata-rata dari *board meeting* sebesar 17.27586. Nilai maksimum dari variabel independen ini sebesar 75 dan nilai minimum dari variabel independen ini sebesar 3. *Standard deviation* sebesar 12.64515. Nilai minimum dari variabel independen tersebut dimiliki oleh Trias Sentosa Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017.

Tabel 2
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010906	0.017141	0.636278	0.5264
HCE	0.003269	0.001510	2.164821	0.0333
SCE	0.030488	0.018170	1.677952	0.0972
CEE	0.042269	0.022513	1.877534	0.0640
BS	0.000566	0.002133	0.265337	0.7914
BM	-0.000145	0.000356	-0.407645	0.6846
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.026365	0.6072
Idiosyncratic random			0.021205	0.3928

Weighted Statistics			
R-squared	0.218802	Mean dependent var	0.021297
Adjusted R-squared	0.170580	S.D. dependent var	0.022743
S.E. of regression	0.020712	Sum squared resid	0.034749
F-statistic	4.537384	Durbin-Watson stat	2.009868
Prob(F-statistic)	0.001069		

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien dari *human capital efficiency* sebesar 0,003269 dengan nilai probabilitas yang sebesar 0,0333. Hal tersebut juga memberikan arti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *human capital efficiency* dengan *firm performance*. Pengaruh yang positif antara *human capital efficiency* dengan *firm performance* dapat disebabkan karena sumber daya manusia mempunyai peranan berupa mengontrol serta mengoperasikan jalannya kegiatan aktivitas perusahaan. Sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan dapat meliputi beberapa hal seperti contohnya kompetensi, kapabilitas, dan juga komitmen. Dengan adanya kompetensi, kapabilitas, serta komitmen yang tinggi dalam sumber daya manusia maka ketiga hal tersebut dapat ikut mempengaruhi tingkat produksi di dalam perusahaan guna menjadi semakin efektif dan efisien.

Nilai koefisien dari *structural capital efficiency* adalah sebesar 0,030488 dengan nilai probabilitas yang sebesar 0,0972.

Nilai koefisien dari *capital employed efficiency* adalah sebesar 0,042269 dengan nilai probabilitas yang sebesar 0,0640. Hal tersebut juga memberikan arti bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak diterima atau ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif namun tidak mempunyai pengaruh antara *capital employed efficiency* dengan *firm performance*.

Nilai koefisien dari *board size* adalah sebesar 0,000566 dengan nilai probabilitas yang sebesar 0,7914. Hal tersebut juga memberikan arti bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak diterima atau ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif namun tidak mempunyai pengaruh antara *board size* dengan *firm performance*.

Nilai koefisien dari *board meeting* adalah sebesar -0,000145 dengan nilai probabilitas yang sebesar 0,6846.

Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, *board size*, dan *board meeting* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *firm performance* yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan *human capital efficiency* mempunyai pengaruh positif terhadap praktik *firm performance* yang dilakukan perusahaan.

Dalam penelitian ini keterbatasan yang timbul dari hasil penelitian yang telah diperoleh antara lain sebagai berikut: 1) Ketidacukupan dari seluruh variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yang berupa *firm performance*. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, *board size*, dan *board meeting*. 2) Periode dalam penelitian ini juga relatif pendek, yaitu hanya selama tiga tahun berturut-turut yakni dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. 3) Penelitian ini hanya menggunakan salah satu subsektor dari perusahaan manufaktur yang ada dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, terdapat saran yang dapat dipakai guna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : 1) Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang mungkin bisa mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap *firm performance* seperti contohnya *leverage*, *total asset turn over*, dan *institutional ownership*. 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang mempunyai jangkauan waktu lebih luas sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat. 3) Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan sektor industri yang digunakan agar dapat memberikan hasil yang lebih mencerminkan mengenai keadaan pasar secara lebih luas.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- David, F. R. dan David, F. R. (2017). *Strategic Management A Competitive Advantage Approach Concepts and Cases Sixteenth Edition*. United States: Pearson Education.
- Devi, B. E., Khairunnisa, & Budiono, E. (2017). *The Influence of Intellectual Capital on the Company Financial Performance (Case Study on Company of Electronic, Automotive and Components Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on Period 2011-2015)*. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 15-26.
- Gafoor, C. P. A., Mariappan, V., & Thyagarajan, S. (2018). *Board Characteristics and Bank Performance in India*. *IIMB Management Review*.30(2), 160-167.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Kalsie, A & Shrivastav, S. M (2016) *Analysis of Board Size and Firm Performance: Evidence from NSE Companies using panel data approach*. *Indian Journal of Corporate Governance*, 9(2), 148-172
- Maji, S. G. dan Goswami, M. (2016). *Intellectual Capital and Firm Performance in Emerging Economies: The Case of India*. *Review of International Business and Strategy*, 25(3), 410-430.
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Adler Manurung Press
- Mardiyati, U. (2012). *Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direktur dan Jumlah Direktur Perempuan Terhadap Kinerja Perbankan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(2), 172-187.
- .Mughtar, S. dan Darari, E. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 5(6), 109-132.
- Setiawan, R. dan Prawira, B. Y. (2018). *Intellectual Capital and the Performance of Manufacturing Companies in Indonesia*. *Jurnal Magister Manajemen Umum*. 7(3), 13-28.
- Wijayani, D. R. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. 2(1), 97-116.

www.idx.co.id